

HUBUNGAN ANTARA PEMBERIAN BIMBINGAN KARIER DENGAN PENGEMBANGAN POTENSI PESERTA DIDIK DI SMA CAHAYA SAKTI JAKARTA TIMUR

Luni Juwita Sari Asi Simarmata¹, Renatha Ernawati², Ronny Gunawan³

Universitas Kristen Indonesia^{1,2,3}

lunijuwitasariasi@gmail.com¹, renatha_silitonga@yahoo.co.id², ronigunawan08@gmail.com³

ABSTRACT

This study aims to answer the question whether there is a relationship between providing guidance with the development of self-potential of students at Cahaya Sakti High School. This study uses a quantitative method using a modified Likert model, which is a scale used to measure the provision of career guidance about the phenomenon of self-potential. The sample used in this study is random sampling. The results of the regression analysis showed a value of 0.647, meaning that the relationship between providing career guidance and developing the potential of students was said to be strong. The effective contribution of the variable providing career guidance to self-potential development was 64.7%, while the variance determination was 0.419 or 41.9%. The significance test of this study is $0.000 < 0.05$, so it is stated that H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning that the relationship between providing career guidance and developing the potential of students is very significant. While the data analysis for the linear regression line is $\hat{Y} = 12.349 + 1.052 X$, meaning that if the provision of career guidance is enhanced, self-potential development will also increase.

Keyword: career guidance, self potential development, students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan apakah ada hubungan antara pemberian bimbingan karier dengan pengembangan potensi diri peserta didik di SMA Cahaya Sakti. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan modifikasi model Likert yakni suatu skala yang digunakan untuk mengukur pemberian bimbingan karier tentang fenomena potensi diri. Sampel penelitian ini menggunakan random sampling. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai sebesar 0.647, artinya hubungan antara pemberian bimbingan karier dengan pengembangan potensi diri peserta didik dikatakan kuat. Sumbangan efektif variabel pemberian bimbingan karier terhadap pengembangan potensi diri sebesar 64,7% sedangkan determinasi variannya sebesar 0.419 atau 41,9%. Adapun uji signifikansi penelitian ini sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya bahwa hubungan antara pemberian bimbingan karier dengan pengembangan potensi diri peserta didik bersifat sangat signifikan. Sedangkan data analisis untuk garis regresi linear yaitu $\hat{Y} = 12.349 + 1.052X$, artinya apabila pemberian bimbingan karier ditingkatkan, maka pengembangan potensi diri juga akan meningkat.

Kata Kunci: bimbingan karier, pengembangan potensi diri, peserta didik

PENDAHULUAN

Setiap insan pada umumnya jelas memiliki keunggulan dan kelemahan sendiri-sendiri terbilang pada peserta didik di sekolah. Namun beberapa dari peserta didik ada yang belum mampu atau tidak dapat memilih tujuan dari masa depannya atau karier selanjutnya di masa depan. Peran pendidik di sekolah dan orangtua di rumah sangat dibutuhkan guna mendukung peserta didik saat menemukan dan memilih karier ke depan melalui kesanggupan ataupun potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Terkhusus guru bimbingan konseling di sekolah yang bertugas sebagai konselor sekolah harus mampu memberikan bimbingan karier terhadap peserta didik supaya peserta didik mempunyai gambaran tentang berbagai karier di masa depan.

Peserta didik ialah sekumpulan individu yang belum matang yang berusaha mencari dan mengembangkan potensi diri melalui berbagai proses pembelajaran baik di lingkungan masyarakat maupun di sekolah. Untuk itu perkembangan peserta didik sangat perlu didampingi oleh berbagai pihak yang berada di sekitarnya untuk mencapai perkembangan secara optimal. Dalam hal ini tanpa adanya pendampingan yang dilakukan, lingkungan yang memberikan pengaruh negatif sangat sulit untuk dikendalikan. Maka dari itu agar proses mencari dan mengembangkan potensi diri peserta didik, sangat dibutuhkan bimbingan dan arahan oleh orangtua di rumah, pendidik di sekolah khususnya guru bimbingan konseling.

Dapat dilihat pula melalui Detik Health yang diunggah pada hari Selasa tanggal 01 Maret 2016 pada pukul 12.33 diketahui sebuah kisah tentang seorang peserta didik pada salah satu perguruan di luar negeri yang berinisial C memiliki berat badan sekitar 244 kg. Dimula sejak tahun 2007 ia mengalami masalah yaitu ayahnya menerima hukuman BUI 30 tahun karena tindakan kriminal yang dilakukan oleh ayahnya. Sejak saat itu ia mengalami stress dan mengubah pola hidupnya menjadi tidak baik seperti tidak mengatur pola makan dengan baik. Hingga ditahun 2016 berat badannya mencapai 244kg dan hal itu yang membuatnya menjadi seseorang yang sangat tertutup. Dan ia akhirnya menyadari bahwa tindakan yang dilakukannya itu salah. Kemudian, berkat dukungan dan bimbingan yang dilakukan guru bimbingan konseling di sekolahnya terhadap C, akhirnya C bisa menurunkan berat badannya sebanyak 147 kg dan berat badannya saat ini 97 kg. Sejak C berhasil menurunkan berat badannya ia menjadi lebih semangat dan lebih percaya diri dalam melakukan berbagai hal. Terlihat saat ia mulai berencana untuk mengikuti sekolah militer dan memilih hal tersebut menjadi kariernya di masa depan. Dapat diambil kesimpulan bahwa guru bimbingan konseling di perguruan mempunyai peranan penting

dalam menunjang peserta didik untuk mendapatkan dan menentukan pilihan karier melalui bimbingan karier yang dilakukan di sekolah.

Dalam penelitian ini alasan penulis mengangkat judul Hubungan Antara Pemberian Bimbingan Karier Dengan Pengembangan Potensi Diri Peserta Didik dikarenakan penulis menemukan beberapa kasus, baik dari pengalaman penulis sendiri maupun dilihat dari beberapa fenomena yang ada, masih banyak peserta didik yang tidak mengetahui potensi diri dan tujuan karier atau pekerjaan mereka ke depan.

Pengertian Pengembangan Potensi Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Mulyaningtias (2016:18) pengembangan merupakan proses, cara, metode mengembangkan. Penulis dapat menyimpulkan pengembangan merupakan suatu aktivitas pengetahuan dan kemajuan informasi baik resmi maupun non resmi yang dilaksanakan secara teratur dan konsisten pada saat menginformasikan, membentuk, menumbuhkan satu pedoman perilaku atau karakter yang selaras, keterampilan yang selaras dengan kemampuan, kemauan juga kesanggupan-kesanggupan untuk modal dan gagasan diri guna memajukan pribadi agar terlaksananya kualitas, kesanggupan individu secara maksimal agar individu dapat mandiri serta dapat mendukung sistem menanggapi ilmu peserta didik yang berupa intern ataupun seluruh usaha demi membangun keadaan bersama-sama supaya harapan pendidikan mampu terlaksana.

Habsari dalam Yul Nofri Maita (2017:5) pada jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat potensi diri merupakan “kemampuan dan kekuatan yang dimiliki individu baik fisik maupun mental dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik”. Puji Joko Purwanto (2014:5) potensi diri merupakan kemampuan yang terpendam dalam diri individu, dan setiap individu memilikinya. Menurut Robbin dan Judge dalam skripsi Charomah Setia Nurani (2014:23) kemampuan merupakan daya atau kapasitas seseorang hendak melakukan serta mengerjakan berbagai pekerjaan pada satu kegiatan.

Siti Yumnah (2016:25) mengartikan bahwa potensi diri merupakan keahlian perindividu yang memiliki peluang untuk dikembangkan pada kinerja. Hasan dalam Yuna Mumpuni (2017:37) potensi “memiliki arti yang sama dengan bakat kemampuan dasar yang dimiliki dan mempunyai keinginan untuk dapat berkembang”. Menurut Dian Nurul Fitri (2018:16) Potensi diri diartikan “sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh individu yang masih terpendam namun mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan jika didukung dengan latihan dan fasilitas yang memadai”.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa potensi diri merupakan sebagai keterampilan, kesanggupan, kemampuan, yang masih terpendam (kepribadian, kegemaran, kemampuan atau talenta). Kesanggupan individu yang memiliki peluang bila dikembangkan. Keterampilan dan kesanggupan yang dimiliki individu baik jasmani ataupun rohani serta memiliki peluang bila dikembangkan dan dibimbing. Kemampuan atau kapasitas seseorang untuk melakukan dan mengerjakan beraneka ragam pekerjaan atau kewajiban dalam satu kegiatan. Kesanggupan yang dimiliki individu untuk dikembangkan dalam berprestasi.

Pengertian Bimbingan Karier

Menurut National Vocational Guidance Association dalam Alberth (2013:31) mengatakan bahwa “bimbingan jabatan merupakan pemberian penerangan pengalaman, pengenalan dan nasehat dalam memilih, mempersiapkan, memasuki dan memperoleh kemajuan pekerjaan”. Menurut Donald E. Super dalam Alberth (2013:32) bimbingan jabatan merupakan “suatu proses membantu pribadi untuk mengembangkan penerimaan terhadap gambaran diri serta peranannya dalam dunia kerja”. Winkel dalam Sulistyarini dan Jauhar (2014:181) bimbingan karier merupakan bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karier juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi”.

Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani (2014:134) menyampaikan bahwa layanan bimbingan dan konseling karier ditujukan untuk mengenal potensi diri sebagai prasyarat dalam mempersiapkan masa depan karier masing-masing peserta didik. Untuk mencapainya, terdapat pokok-pokok materi layanan yang harus disampaikan, yaitu 1) pengenalan konsep diri berkaitan dengan bakat dan kecenderungan-kecenderungan pilihan jabatan serta arah pengembangan karier, 2) pengenalan bimbingan kerja atau karier, khususnya berhubungan dengan pilihan pekerjaan, 3) orientasi dan informasi jabatan dan usaha memperoleh penghasilan, 4) pengenalan berbagai lapangan kerja yang dapat dimasukinya, dan 5) orientasi serta informasi pendidikan selanjutnya”.

Menurut Mohamad Surya dalam Daryanto dan Farid (2006:249) mengatakan maka “bimbingan karier merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu

untuk memecahkan masalah karier, memperoleh penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidupnya". Menurut Manrihu dalam Daryanto dan Farid (2006:253) mengatakan bahwa "bimbingan karier merupakan proses pemberian bantuan kepada peserta didik dalam memahami dan berbuat atas dasar pengenalan diri dan mengenal kesempatan kerja, mampu mengambil keputusan sehingga yang bersangkutan dapat mengelola pengembangan kariernya". Akhmad Sudrajat dalam Daryanto dan Farid (2006:259-260) mengatakan bahwa "bimbingan karir tidak hanya sekedar memberikan respon kepada masalah-masalah yang muncul, akan tetapi juga membantu memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperlukan dalam pekerjaan. Penggunaan istilah karier didalamnya terkandung makna pekerjaan dan jabatan rangkaian kegiatan dalam mencapai tujuan hidup seseorang". Menurut Rochman Natawidjaja dalam Ernawati (2017:5) bimbingan karier adalah "suatu proses membantu seseorang untuk mengerti dan menerima gambaran tentang diri pribadinya dan gambaran tentang dunia kerja di luar dirinya, mempertemukan gambaran diri tersebut dengan dunia kerja itu untuk pada akhirnya dapat memilih bidang pekerjaan, memasukinya dan membina karier dalam bidang tersebut".

Menurut Conny Setiawan dalam Ernawati (2017:5) "bimbingan karier sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi. Bimbingan karier terkait dengan perkembangan kemampuan kognitif dan afektif, maupun keterampilan seseorang dalam mewujudkan konsep diri yang positif, memahami proses pengambilan keputusan maupun perolehan pengetahuan dan keterampilan yang akan membantu dirinya memasuki kehidupan, tata hidup dari kejadian dalam kehidupan yang terus-menerus berubah tidak semata-mata terbatas pada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas". Menurut Abror Sodik (2017:105) bimbingan karier adalah "layanan bimbingan yang diberikan kepada siswa untuk dapat merencanakan dan mengembangkan masa depannya berkaitan dunia pendidikan maupun dunia karier". Menurut Lilis Satriah (2018:162) "bimbingan karier merupakan bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan pengembangan dan penyelesaian masalah-masalah karier, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan, perencanaan dan pengembangan karier, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karier yang dihadapi".

Dari beberapa pengertian mengenai bimbingan karier tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier merupakan sebuah usaha membantu peserta didik

dalam pengembangan karier yang memusatkan perhatian pada pemahaman diri dan lingkungannya, membantu peserta didik dalam suatu bantuan kepada individu dalam memahami dirinya dengan lingkungannya, bantuan kepada peserta didik dalam keterampilan melihat serta merencanakan masa depan, membantu peserta didik dalam mengembangkan rencana serta kemampuan untuk mempersiapkan pengambilan keputusan untuk masa depan, membantu peserta didik mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja, memberikan arahan kepada peserta didik mengenai informasi pendidikan atau jabatan selanjutnya

Secara khusus tujuan bimbingan karier menurut Sukardi dalam Daryanto dan Farid (2015:255) adalah:

1. Peserta didik mampu menambah wawasan mengenai dirinya sendiri (self concept).
2. Peserta didik mampu membangun perilaku dan kualitas diri ketika menghadapi alternatif dunia kerja ketika bekal memasukinya.
3. Peserta didik mampu menambah keterampilan berpendapat agar dapat mengambil ketetapan perihal kedudukan yang cocok dengan dirinya serta siap dalam lapangan pekerjaan.
4. Peserta didik mampu memahami keahlian dasar yang diperlukan ketika bekerja lebih-lebih kebolehan berkomunikasi, aktif memberikan gagasan dan sebagainya.

Berdasarkan teori di atas, tujuan dari bimbingan karier terbagi menjadi dua yaitu secara umum dan khusus. Secara umum memiliki wawasan diri (keahlian, kepribadian serta minat) yang terikat dengan pekerjaan), mempunyai kemampuan mempersiapkan masa depan, yakni menyiapkan aktivitas secara logis guna mencapai kedudukan yang selaras dengan kegemaran, kesanggupan, dan status kehidupan sosial ekonomi. Sebaliknya secara khusus peserta didik mampu menambah wawasan mengenai dirinya sendiri (self concept), peserta didik mampu menambah pengetahuannya mengenai lapangan pekerjaan, peserta didik mampu membangun perilaku dan kualitas diri ketika menghadapi alternatif dunia kerja ketika memasukinya.

Prinsip-prinsip Bimbingan Karier di Sekolah

Menurut Daryanto dan Mohammad Farid (2015:253) “prinsip bimbingan karier disekolah dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya sesuai dengan yang telah ditetapkan, maka beberapa pandangan tentang prinsip-prinsip bimbingan perlu diperhatikan oleh para pembimbing pada khususnya dan administrator sekolah pada umumnya, terutama dalam

penyusunan program pelaksanaan layanan bimbingan karier yang di sekolah”. Secara umum prinsip-prinsip bimbingan karier di sekolah, adalah sebagai berikut:

1. Setiap peserta didik wajib mengetahui bahwa karier itu merupakan sebagai suatu jalan hidup, serta pendidikan merupakan sebagai bekal saat hidup.
2. Peserta didik seharusnya ditunjang dalam memajukan pengetahuan yang cukup memadai tentang diri sendiri dan hubungannya dengan pertumbuhan kemasyarakatan diri dan perancangan bimbingan karier.
3. Peserta didik keseluruhan hendaknya ditunjang untuk mencapai pengetahuan akan relasi antara pendidikannya dan kariernya.
4. Setiap peserta didik seharusnya mengambil keputusan untuk mengukur persepsi, beragam kontribusi dan kemahiran guna mengembangkan kualitas dan norma-norma yang memiliki aplikasi guna karier di masa depannya.

Berdasarkan teori diatas, penulis menyimpulkan prinsip-prinsip bimbingan karier bertujuan, peserta didik mempunyai peluang yang selaras guna memajukan dirinya saat memperoleh jabatan secara cermat, Peserta didik keseluruhan hendaknya ditunjang untuk mencapai pengetahuan akan relasi antara pendidikannya dan kariernya.

Kerangka Berpikir

Pengembangan potensi diri merupakan cara, proses dan perbuatan mengembangkan energi, kekuatan atau kemampuan terpendam yang berupa (kepribadian, minat dan bakat). Kesanggupan individu yang memiliki peluang bila dikembangkan. Keterampilan dan kesanggupan yang dimiliki individu baik jasmani ataupun rohani serta memiliki peluang bila dikembangkan dan dibimbing. Kemampuan atau kapasitas seseorang untuk melakukan dan mengerjakan beraneka ragam pekerjaan atau kewajiban dalam satu kegiatan. Kesanggupan yang dimiliki individu untuk dikembangkan dalam berprestasi. Sedangkan Pemberian bimbingan karier sebuah usaha membantu peserta didik dalam pengembangan karier yang memusatkan perhatian pada pemahaman diri dan lingkungannya, membantu peserta didik dalam suatu bantuan kepada individu dalam memahami dirinya dengan lingkungannya, bantuan kepada peserta didik dalam keterampilan melihat serta merencanakan masa depan, membantu peserta didik dalam mengembangkan rencana serta kemampuan untuk mempersiapkan pengambilan keputusan untuk masa depan, membantu peserta didik mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja, memberikan arahan kepada peserta didik mengenai informasi pendidikan atau jabatan selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Cahaya Sakti Jakarta Timur pada siswa Tahun Ajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan 10 April 2019 sampai dengan 30 Juni 2019. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif. Adapun instrument data menggunakan kuesioner dengan model likert untuk melihat hubungan antara pemberian bimbingan karir dan pengembangan potensi diri. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 167 siswa yang terbagi dari beberapa kelas. Adapun sampel penelitian berjumlah 153 siswa yang terdiri dari 23 siswa kelas X MIPA, 25 siswa kelas X IPS, 18 siswa kelas XI MIPA, 28 siswa kelas XI IPS, 22 siswa kelas XII MIPA, 19 siswa kelas XII IPS 1, dan 18 siswa kelas XII IPS 2.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan kuesioner atau angket. Pernyataan dalam kuesioner masing-masing variabel dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan modifikasi model Likert, yaitu suatu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban dari responden yang bersifat kuantitatif dengan pilihan jawaban Sangat tidak setuju, Tidak setuju, Setuju, Sangat setuju. Adapun instrumen yang dibuat adalah pemberian bimbingan karir dan pengembangan potensi diri. Adapun kalibrasi instrument pemberian bimbingan karir dan sebaran butir soal setelah diuji coba dari 25 butir soal terdapat 3 butir soal yang drop yaitu nomor 21 dan 25 pada orthogonal 1, sedangkan dalam ortghonal 3 semua dinyatakan valid, sehingga instrumen yang valid pada variabel Pemberian bimbingan karir berjumlah 25 soal. Untuk data tersebut dapat dilihat pada tabel 1.

Pada kalibrasi pada instrumen pengembangan potensi diri dan sebaran butir soal setelah diuji coba dari 23 butir soal instrumen diatas, terdapat 2 butir soal yang drop yaitu nomor 36 dan 40 pada orthogonal 1, sedangkan dalam ortghonal 2 semua dinyatakan valid, sehingga instrumen yang valid pada variabel Pengembangan potensi diri berjumlah 23 soal. Untuk dapat melihat data tersebut dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 1.

No	Indikator	No Butir	Literasi Orthogonal 1		Literasi Orthogonal 2		Literasi Orthogonal 3		No Butir Valid	Jmlh
			Valid	Drop	Valid	Drop	Valid	Drop		
1	Bantuan peserta didik dalam pengembangan karier yang memusatkan perhatian pada pemahaman diri dan lingkungan	1,2,3,4,5	1-5		1- 5		1-5		1-5	5
2	Bantuan pada peserta didik dalam keterampilan melihat serta merencanakan masa depan	6,7,8,9,10	6-10		6-10		6-10		6-10	5
3	Bantuan peserta didik dalam mengembangkan rencana serta kemampuan untuk mempersiapkan pengambilan keputusan untuk masa depan	11,12,13,14,15	11-15		11-15		11-15		11-15	5
4	Bantuan pada peserta didik mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja	16,17,18,19,20	16-20		16-20		16-20		16-20	5
5	Memberikan arahan pada peserta didik mengenai informasi pendidikan atau jabatan selanjutnya	21,22,23,24,25	21-24	25	22-24	21	22-24		22,23,24	3
Jumlah										23

Tabel 2.

No	Indikator	No Butir	Literasi Orthogonal 1		Literasi Orthogonal 2		No Butir Valid	Jmlh
			Valid	Drop	Valid	Drop		
1	Cara, proses dan perbuatan mengembangkan energy, kekuatan atau kemampuan terpendam yang berupa (Kepribadian, minat dan bakat)	26, 27,28, 29,30	26,27, 28,29, 30		26,27, 28,29, 30		26,27, 28,29, 30	5
2	Kesanggupan individu yang memiliki peluang bila di kembangkan	31,32, 33,34, 35	31,32, 33,34, 35		31,32, 33,34, 35		31,32, 33,34, 35	5
3	Kesanggupan yang dimiliki individu untuk dikembangkan dalam berprestasi	36,37, 38,39, 40	37,38, 39	36,40	37,38, 39		37,38, 39	3
4	Keterampilan yang dimiliki individu, baik jasmani maupun rohani serta memiliki peluang bila dikembangkan dan di bimbing	41,42, 43,44, 45	41,42, 43,44, 45		41,42, 43,44, 45		41,42, 43,44, 45	5
5	Kemampuan atau kapasitas seseorang untuk melakukan dan mengerjakan beraneka ragam pekerjaan atau kewajiban dalam satu kegiatan	46,47, 48,49, 50	46,47, 48,49, 50		46,47, 48,49, 50		46,47, 48,49, 50	5
Jumlah								23

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Deskriptif

Deskripsi data merupakan penggambaran data yang didistribusikan oleh peneliti. Setelah dianalisis didapatkan hasil mean (rata-rata), median, modus, standar deviasi, nilai dibawah rata-rata, nilai diatas rata-rata, nilai minimum, dan nilai maksimum. Secara umum deskripsi data penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan data dan menggambarkan kondisi atau keadaan populasi melalui sampel yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian, data deskriptif dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.
Hasil Uji Deskriptif

Pemberian Bimbingan Karier		Pengembangan Potensi Diri	
N	Valid	153	153
Missing	0		0
Mean	46,6536		61,4379
Median	46,0000		61,0000
Mode	46,00		57,00
Std. Deviation	3,99394		6,49071
Variance	15,952		42,129
Range	24,00		36,00
Minimum	33,00		42,00
Maximum	57,00		78,00
Sum	7138,00		9400,00

Dari tabel 3, penulis mendeskripsikan data untuk variabel pemberian bimbingan karier sebagai berikut: mean (rata-rata) sebesar 46,65; median sebesar 46,00; modus sebesar 46,00; standar deviasi sebesar 3,99; variance sebesar 15,95; range sebesar 24,00; nilai minimum sebesar 33,00; nilai maximum sebesar 57,00 dan nilai sum sebesar 7138,00. Sedangkan deskripsi data untuk variabel pengembangan potensi diri adalah sebagai berikut: mean (rata-rata) sebesar 61.43; median sebesar 61,00; modus sebesar 57,00; standar deviasi sebesar 6,49; variance sebesar 42,13; range sebesar 36,00; nilai minimum sebesar 42,00; nilai maximum sebesar 78,00 dan nilai sum sebesar 9400,00.

2. Hasil Uji Asumsi

Uji asumsi dalam penelitian ini antara lain uji normalitas, uji linearitas, uji hipotesis.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji persyaratan analisis untuk melihat apakah data setiap variabel yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Apabila data variabel tersebut berdistribusi normal maka dapat diteruskan ke pengujian hipotesis yang mengacu pada tabel ANOVA (*Analysis of Varians*) atau ANAVA (*Analysis Varians*).

Tabel 4.
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Variabel Pemberian Bimbingan Karier

PEMBERIAN BIMBINGAN KARIER		
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,6543
Std. Deviation		,01932
Most Extreme Differences	Absolute	,073
Positive		,058
Negative		-,073
Kolmogorov-Smirnov Z		,905
Asymp. Sig. (2-tailed)		,386

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Tabel 5.
One Sample Kolmogorov-Smirnov Test Variabel Pengembangan Potensi Diri

PEMBERIAN BIMBINGAN KARIER		
N		153
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1,7860
Std. Deviation		,04609
Most Extreme Differences	Absolute	,059
Positive		,059
Negative		-,047
Kolmogorov-Smirnov Z		,735
Asymp. Sig. (2-tailed)		,653

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari tabel 4 diperoleh hasil signifikan pada uji coba One-sampel kolmogorov-smirnov tes pada variabel pemberian bimbingan karier sebesar $0.386 > 0.05$. Oleh karena itu, data pada variabel tersebut dapat dikatakan berdistribusi **normal**. Sedangkan dari tabel 5 didapatkan hasil signifikan pada uji coba One-sampel kolmogorov-smirnov tes pada variabel pengembangan potensi diri sebesar $0.653 > 0.05$. Oleh karena itu, data pada variabel tersebut dapat dikatakan berdistribusi **normal**.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan “uji persyaratan analisi untuk melihat apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear atau tidak”. Setelah dilakukan uji linearitas untuk data penelitian hubungan antara pemberian bimbingan karier dengan pengembangan potensi diri, maka didapat hasil seperti tabel 6.

Tabel 5.
Data Uji Linearitas

Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pengembang an Potensi Diri *Pemberian Bimbingan Karier	Betw een Grou ps	(Combin e)	3081,293 19	162,173 6,492 ,000
Linearity	2684,385	1	2684,385	107,460 ,000
Deviation from Linearity	396,908	18	22,050	,883 ,600
Within Groups	3322,367	133		24,980
Total	6403,660		152	

Berdasarkan hasil dari data tabel ANOVA, maka didapatkan *deviation from linearity* sebesar $0.600 > 0.05$, artinya bahwa keterhubungan antara variabel pemberian bimbingan karier dengan pengembangan potensi diri bersifat **linear**.

c. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah “asumsi atau dugaan mengenai sesuatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal yang sering dituntut untuk melakukan pengecekan”. Dalam pengujian hipotesis, data di proses dengan menggunakan model analisa tertentu atau dengan menggunakan rumus statistika yang sudah ditentukan dalam metodologi penelitian pada bab sebelumnya. Berdasarkan olahan data, maka akan ditentukan apakah hipotesis ditolak atau diterima. Dilanjutkan dengan uji korelasi bivariate untuk dua variabel, uji korelasi partial untuk tiga variabel atau lebih, analisis intreprastasi (uji regresi) dan implikasi dari penerimaan atau penolakan dari hipotesis serta melihat garis regresi linear untuk menentukan kaitan antara hubungan tersebut dengan rumus $Y=a+bx$.

Tabel 6.
Pedoman Pemberian Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 – 0.199	Sangat lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat kuat

Tabel 7.
Correlations

Pemberian Bimbingan Karier		Pengembangan Potensi Iri	
Pemberian	Pearson Correlation	1	,647**
Bimbingan Karier			
Sig. (2-tailed)		,000	
N	153	153	
Pengembangan	Pearson Correlation	,647**	1
Potensi Diri			
Sig. (2-tailed)		,000	
N	153	153	

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel 7 didapatkan hasil korelasi untuk hubungan antara pemberian bimbingan karier dengan pengembangan potensi diri 0.647. 57. Apabila ditinjau berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut sugiyono, maka hubungan antara pengembangan potensi peserta didik dengan pengembangan potensi diri bersifat **kuat**.

**Tabel 8.
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,647a	,419	,415	4,96296

Dari tabel uji regresi 8 didapatkan hasil untuk regresi penelitian sebesar 0.419 atau 41,9% selebihnya keterhubungan antara variabel dipengaruhi oleh faktor lain seperti masalah pribadi dan lingkungan sekitar.

**Tabel 9.
Anova**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression 2684,385	1	2684,385	108,984	,000b
	Residual 3719,275	151		24,631	
Total	6403,660	152			

- a. Dependent Variable: Pengembangan Potensi Diri
b. Predictors: (Constant), Pemberian Bimbingan Karier

**Tabel 8.
Analisis Regresi Linear**

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
B	Std. Error	Beta		
1	(Constant) 12,349	4,719	2,617	,010
Pemberian Bimbingan Karier	1,052 ,101	,647	10,440	,000

Dependent Variable: Pengembangan Potensi Diri

Jika dilihat dari data analisis untuk garis regresi linear, maka hasilnya adalah sebagai berikut: $\hat{Y} = 12.349 + 1.052 X$, artinya adalah apabila pemberian bimbingan karier ditingkatkan, maka pengembangan potensi diri juga akan meningkat atau bertumbuh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil signifikan pada uji coba One-sampel kolmogorov-smirnov tes pada variabel X (pemberian bimbingan karier) sebesar $0.386 > 0.05$. Oleh karena itu, data pada variabel X dapat dikatakan berdistribusi normal dan didapatkan hasil signifikan pada uji coba One-sampel kolmogorov-smirnov tes pada variabel Y (pengembangan potensi diri) sebesar $0.653 > 0.05$. Oleh karena itu, data pada variabel Y dapat dikatakan berdistribusi normal.
2. Berdasarkan hasil dari data ANOVA Tabel, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara pemberian bimbingan karier dengan pengembangan potensi diri bersifat linear karena signifikan data dari deviation from linearity sebesar didapatkan deviation from linearity sebesar $0.600 > 0.05$.
3. Hasil untuk koefisien korelasi pada penelitian ini sebesar 0.647 yang artinya hubungan antara pemberian bimbingan karier dengan pengembangan potensi diri bersifat kuat.
4. Hasil untuk regresi penelitian ini sebesar 0.647 atau 64.7% dan determinasi variansnya sebesar 0.419 atau 41.9%.
5. Berdasarkan hasil dari data ANOVA, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara pemberian bimbingan karier dengan pengembangan potensi diri bersifat sangat signifikan karena hasil dari penelitian ini sebesar $0.000 < 0.05$.
6. Berdasarkan hasil dari data coefficients untuk menguji regresi linear didapatkan hasil sebesar $\hat{Y} = 12.349 + 1.052 X$, artinya adalah apabila pemberian bimbingan karier ditingkatkan, maka pengembangan potensi diri juga akan meningkat atau bertumbuh.

Saran

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pembaca, penulis mengharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi tambahan pengetahuan yang akan menjadi pedoman, keperluan atau kebutuhan pembaca dalam penelitian di bidang yang lain atau juga dapat menjadi wawasan baru dalam menghadapi peserta didik yang mengalami permasalahan dalam pemilihan karier ke depannya sesuai dengan pengembangan potensi diri.
2. Bagi peserta didik, penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat membantu peserta didik untuk dapat memilih karier, merencanakan dan merancang karier untuk masa depan yang sesuai dengan pengembangan potensi diri.
3. Bagi guru, semoga penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam mendidik, mengajar maupun membantu peserta didik yang memiliki masalah dalam pengembangan potensi diri. Bagi guru BK, semoga dengan adanya penelitian ini, guru BK mendapatkan kemudahan gambaran dalam melakukan pemberian bimbingan karier khususnya bagi peserta didik yang memiliki masalah dalam pengembangan potensi diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto & Farid, M. (2006). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Ernawati, R. (2017). *Dasar-dasar Bimbingan Konseling*. Jakarta: Universitas Kristen Indonesia.
- Irham, M & Wiyani, N.A. (2014). *Bimbingan & Konseling*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Satriah, L. (2018). *Panduan Bimbingan Konseling Pendidikan*. Jakarta: Fokus Media.
- Sodik, A. (2017). *Manajemen Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Sugiyono. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyarini & Jauhar, M. (2014). *Dasar-dasar Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.
- Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia. (2008). *Pengenalan dan Pengukuran Potensi Diri*. Jakarta: Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia.
- Yumnah, S. (2016). *Kecerdasan Anak dalam Pengenalan Potensi Diri*. Jakarta: Sekolah Tinggi Agama Islam Pancawahana Bungil.